

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Palembang untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa, peran guru aqidah akhlak, dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru aqidah akhlak menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di MAN 2 Palembang. Mencapai tujuan tersebut data diperoleh melalui guru aqidah akhlak yang mengajar kelas XI. IPS dan siswa kelas XI. IPS sebagai sumber primer melalui wawancara dan angket. Sumber data sekunder penelitian ini adalah hasil observasi dan dokumentasi. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI. IPS.2 berjumlah 30 orang.

2. Deskripsi Hasil Uji Validitas Angket

Instrumen yang diujicobakan dalam penelitian ini adalah angket. Sebelum angket digunakan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Uji validitas ini diberikan pada siswa kelas XI. IPS.1. Uji validitas dilakukan selama 1 kali uji. Jumlah angket yang diujikan berjumlah 20 butir pernyataan, dengan alternatif jawaban lima kategori, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Pada uji validitas dalam penelitian ini, pernyataan yang valid dicari dengan rumus korelasi *productmoment*, penghitungannya menggunakan program SPSS Versi 20. Pernyataan atau soal dianggap valid apabila koefisien korelasi (r) lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikan 0,05 atau 5%. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat hubungan antara variabel x dengan y sehingga soal dikatakan valid. Hasil uji validitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Angket Kecerdasan Spiritual Siswa

Variabel	Item Pernyataan	<i>Corrected Item Pernyataan Total Corelation</i>	R tabel	Keterangan
Kecerdasan Spiritual (Y)	1	0,487	0,361	Valid
	2	0,390		Valid
	3	0,338		Tidak Valid
	4	0,673		Valid
	5	0,606		Valid
	6	0,399		Valid
	7	0,321		Tidak Valid
	8	0,145		Tidak Valid
	9	0,652		Valid
	10	0,681		Valid
	11	0,493		Valid
	12	0,299		Tidak Valid
	13	0,487		Valid
	14	0,442		Valid
	15	0,392		Valid
	16	0,257		Tidak Valid
	17	0,673		Valid
	18	0,606		Valid
	19	0,487		Valid
	20	0,390		Valid

Sumber: Pengelolaan Data Menggunakan Program SPSS Versi 20, Oktober 2018

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa dari 20 item pernyataan angket yang diuji instrumen, terdapat 15 item yang valid dan 5 item lainnya dinyatakan tidak valid. Item yang valid dinyatakan dari nilai $r_{hitung} > 0,361 r_{tabel}$. Selanjutnya item yang valid diambil untuk dijadikan alat pengukuran data kecerdasan spiritual siswa di MAN 2 Palembang, dalam penelitian ini.

3. Hasil Uji Reliabilitas Angket

Setelah memperoleh instrumen yang valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas angket. Teknik pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik *alpha cronbach*, penghitungannya menggunakan program SPSS Versi 20. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,712	20

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* adalah 0,712, dari 20 item pernyataan angket yang diteliti. Nilai ini $0,712 > 0,361$, dengan demikian data angket hasil uji instrumen telah reliabel, sehingga dapat digunakan dalam penelitian untuk mengukur kecerdasan spiritual siswa.

4. Rekapitulasi Hasil Angket Kecerdasan Spiritual Siswa

Data kecerdasan spiritual dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan angket yang telah valid dan reliabel berjumlah 15 pernyataan. Angket diambil dari jawaban siswa yang telah valid. Berikut Hasil angket yang diperoleh siswa.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Angket Kecerdasan Spritual Siswa

No	Kode Nama Siswa	Total
1	R1	60
2	R2	47
3	R3	58
4	R4	58
5	R5	49
6	R6	56
7	R7	39
8	R8	44
9	R9	48
10	R10	59
11	R11	54
12	R12	53
13	R13	64
14	R14	43
15	R15	47
16	R16	42
17	R17	62
18	R18	66
19	R19	56
20	R20	58
21	R21	43
22	R22	57
23	R23	49
24	R24	62
25	R25	52

26	R26	46
27	R27	51
28	R28	57
29	R29	51
30	R30	62
Jumlah		1593
Nilai Rata-rata		53,1
Skor total		75
Persentase (%)		70,8%

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa nilai angket yang diperoleh siswa adalah 53,1. Hasil angket ini diperoleh dari 15 item pernyataan angket dengan skor maksimum 5, total skor maksimum 75.

5. Data Hasil Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini diberikan pada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Palembang. Pertanyaan wawancara yang diberikan berjumlah 10 butir yang dikembangkan dari tiga indikator peran guru aqidah akhlak. Berikut hasil wawancara yang diperoleh:

Tabel 4.4
Data Hasil Wawancara

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Peran Guru Aqidah Akhlak	Merencanakan kegiatan pembelajaran agar siswa mencapai tujuan yang diharapkan	Apasajakah jenis program yang anda siapkan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran?	<i>Banyak sekali, semuanya disusun dengan rencana yang matang, seperti silabus, RPP, bahan ajar, media dan metode pembelajaran</i>
		Kapan anda merencanakan kegiatan pembelajaran?	<i>Sejak awal pergantian semester atau pergantian tahun ajaran baru</i>

		<p>Mengapa anda merencanakan kegiatan pembelajaran?</p>	<p><i>Ya, sebagai guru yang baik dan profesional tentu perlu merencanakan kegiatan apasaja yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar agar efektif mencapai tujuan</i></p>
		<p>Bagaimana anda merencanakan kegiatan pembelajaran?</p>	<p><i>Saya selalu membaca buku dan petunjuk yang ada. Kemudian membandingkan dengan program yang telah dibuat oleh guru-guru lain agar tidak berbeda sendiri</i></p>
	<p>Melaksanakan pengajaran</p>	<p>Apasajakah yang anda kerjakan dalam pelaksanaan pengajaran?</p>	<p><i>Ya memberikan materi pada siswa, menerapkan metode dan strategi belajar sesuai RPP, dan mengajukan tanya jawab seputar materi, kemudian memberikan nasihat-nasihat pada siswa terutama dalam kehidupan sehari-hari</i></p>
		<p>Bagaimana hubungan anda dengan siswa dalam kegiatan belajar?</p>	<p><i>Hubungannya sangat baik. Kami disini sleaku guru aqidah akhlak bersama guru agama yang lainnya rata-rata akrab dengan siswa. Kami menjaga silaturahmi antar siswa dan guru, dan berusaha meningkatkan komunikasi yang baik dengan siswa</i></p>

		Bagaimana cara anda menanamkan nilai-nilai agama dengan siswa pada pelaksanaan pengajaran?	<i>Menghubungkan ajaran agama, ataumateri aqidah akhlak dengan situasi yang sedang hangat dibicarakan di televisi dan masyarakat pada umumnya</i>
	Memberikan balikan	Apa yang anda kerjakan dalam kegiatan memberikan balikan?	<i>Saya menanyakan pada siswa tentang materi yang sudah dipelajari, menanyakan kesulitan yang dihadapi dan memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan</i>
		Jika terjadi penyimpangan dalam pembelajaran yang dilakukan, bagaimana anda melakukan umpan balik?	<i>Saya mengarahkan kepada siswa agar tetap fokus dalam belajar. Jika terjadi penyimpangan seperti ribut dikelas maka saya akan tunjuk siswanya untuk menjawab pertanyaan</i>
		Bagaimana anda melakukan umpan balik terhadap keberhasilan dan keburukan moral siswa?	<i>Biasanya saya melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Terhadap keburukan moral siswa saya memberikan hukuman yang setimpal, menegakkan disiplin, toleransi, dan menanamkan nilai-nilai sosial seperti menolong sesama teman</i>

Sumber: Hasil wawancara dengan Dahlia, Guru Aqidah Akhlak, 2018

B. Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan penghitungan data menggunakan statistik deskriptif melalui program SPSS.

1. Analisis Data Angket

Hasil analisis deskriptif dapat diuraikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
Hasil Angket Kecerdasan Spiritual Siswa

Statistics		
Kecerdasan Spiritual		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		53,10
Median		53,50
Mode		58 ^a
Minimum		39
Maximum		66
Sum		1593

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil angket yang diperoleh siswa dari 30 orang siswa yang menjawab, rata-rata adalah 53,1. Nilai median 53,50, nilai modus 58, nilai tertinggi 39 dan nilai tertinggi adalah 66.

Nilai destribusi frekuensi siswa dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Angket Kecerdasan Spiritual Siswa

Kecerdasan Spiritual				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	39	1	3,3	3,3
	42	1	3,3	6,7
	43	2	6,7	13,3
	44	1	3,3	16,7
	46	1	3,3	20,0
	47	2	6,7	26,7
	48	1	3,3	30,0
	49	2	6,7	36,7
	51	2	6,7	43,3
	52	1	3,3	46,7
Valid	53	1	3,3	50,0
	54	1	3,3	53,3
	56	2	6,7	60,0
	57	2	6,7	66,7
	58	3	10,0	76,7
	59	1	3,3	80,0
	60	1	3,3	83,3
	62	3	10,0	93,3
	64	1	3,3	96,7
	66	1	3,3	100,0
Tot al	30	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diketahui frekuensi nilai terendah ada 1 orang (sebesar 3,3%). Frekuensi nilai tertinggi ada 1 orang (sebesar 3,3%). Nilai terbanyak yang diperoleh siswa ada 6 orang, masing-masing nilai 58 ada 3 orang (10%) dan 62 sebesar 3 orang (10%). Skor maksimum angket adalah 75, sehingga skor rata-rata

adalah 70,8%. Persentase nilai angket keseluruhan siswa dapat dilihat pada kriteria di bawah ini.

Tabel 4.7
Kriteria Penilaian Kecerdasan Spiritual Siswa

No	Persentase	Kategori
1	81-100%	Sangat Tinggi
2	61-80%	Tinggi
3	41-60%	Cukup
4	21-40%	Rendah
5	0-20%	Sangat Rendah

Sumber: Jihad dan Haris (2013:89)

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai 70,8% terdapat pada interval 61-80% dengan kriteria tinggi. Dengan demikian tingkat kecerdasan siswa di MAN 2 Palembang secara garis besar adalah berkriteria tinggi. Untuk lebih jelasnya, kecerdasan spiritual siswa dengan melihat dari nilai rata-ratanya, yaitu apabila di atas rata-rata maka skor 1 dengan kriteria tinggi dan apabila di bawah rata-rata maka skor 2 dengan kriteria rendah.

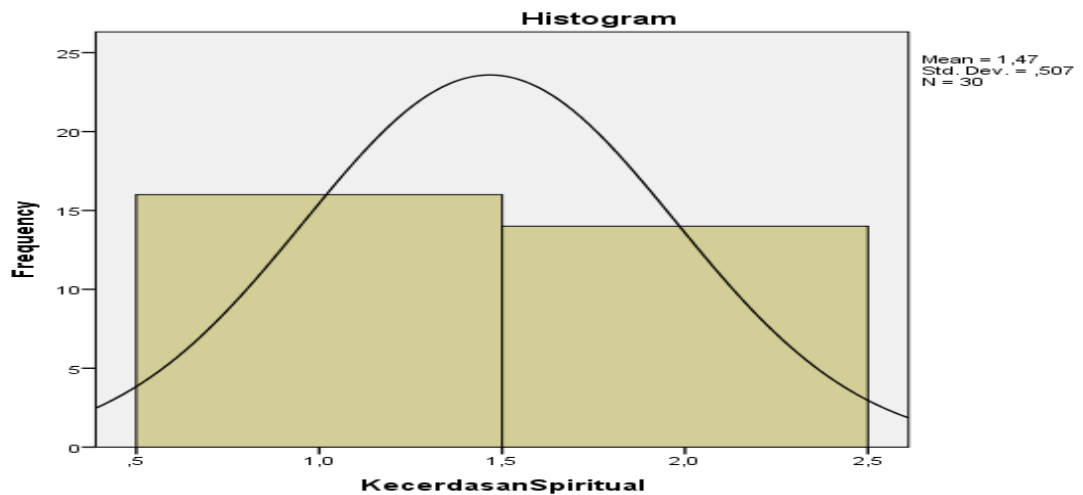
Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Angket Berdasarkan Nilai Rata-rata

KecerdasanSpiritual		Statistics
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		1,47
Median		1,00
Mode		1
Minimum		1
Maximum		2
Sum		44

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Nilai Kecerdasan Spiritual
Berdasarkan Nilai Rata-rata
Kecerdasan Spiritual

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tinggi	16	53,3	53,3	53,3
Valid Rendah	14	46,7	46,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kecerdasan spiritual siswa dengan kategori tinggi ada 16 orang dengan persentase 53,3% dan kategori rendah ada 14 orang (46,7%). Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa kecerdasan spiritual siswa mayoritas tinggi yaitu sebesar 53,3%. Akan tetapi dibandingkan dengan

kategori rendah, kecerdasan spiritual siswa tidak menimbulkan perbedaan yang besar, karena 47,3% hanya terdapat selisih sebesar 3,3% saja.

2. Analisis Data Wawancara terhadap Peran Guru Aqidah Akhlak

Data wawancara yang telah dipaparkan dalam deskripsi data di atas, dikelompokkan pada tiga indikator. Pengelompokan tersebut diambil dari pendapat Ali tahun 2010. Lebih jelasnya, peran guru aqidah akhlak yang diperoleh sebagai berikut.

- a. Merencanakan kegiatan pembelajaran agar siswa mencapai tujuan yang diharapkan

Peran guru aqidah akhlak dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dapat dilihat melalui empat butir pertanyaan yang diajukan oleh peneliti melalui wawancara pribadi pada guru aqidah akhlak yang di MAN 2 Palembang. Pertanyaan pertama yang diajukan adalah, Apasajakah jenis program yang anda siapkan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran? Guru aqidah akhlak menjawab:

Banyak sekali, semuanya disusun dengan rencana yang matang, seperti silabus, RPP, bahan ajar, media dan metode pembelajaran (DL, wawancara pribadi, 2018).

Dari jawaban tersebut diketahui, guru aqidah akhlak merencanakan semua perlengkapan mengajar beserta program-programnya. Guru menjalankan tugas perencanaan dengan menyiapkan silabus, RPP, bahan ajar, media dan metode

pembelajaran. Pada pertanyaan butir kedua, yaitu kapan anda merencanakan kegiatan pembelajaran? Maka guru aqidah akhlak menjelaskan sebagai berikut:

Sejak awal pergantian semester atau pergantian tahun ajaran baru (DL, wawancara pribadi, 2018).

Guru aqidah akhlak di MAN 2 Palembang menyusun kegiatan perencanaan di awal semester dan di awal tahun ajaran baru. Pada pertanyaan, yaitu: Mengapa anda merencanakan kegiatan pembelajaran? Guru aqidah akhlak menjawab:

Ya, sebagai guru yang baik dan profesional tentu perlu merencanakan kegiatan apasaja yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar agar efektif mencapai tujuan (DL, wawancara pribadi, 2018).

Pada pertanyaan selanjutnya, peneliti menanyakan bagaimana anda merencanakan kegiatan pembelajaran? Dari pertanyaan tersebut diperoleh hasil pertanian sebagai berikut.

Saya selalu membaca buku dan petunjuk yang ada. Kemudian membandingkan dengan program yang telah dibuat oleh guru-guru lain agar tidak berbeda sendiri (DL, wawancara pribadi, 2018).

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa pada aspek merencanakan pembelajaran, guru aqidah akhlak di MAN 2 Palembang melaksanakan kegiatan-kegiatan menyusun rencana pembelajaran yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar. DL menyatakan, ia selalu menyusun silabus, RPP, bahan ajar, metode dan media tertentu agar dapat mencapai tujuan. Ia mengatakan pengaturan rencana belajar dilakukan setiap semester baru dan tahun ajaran baru.

b. Melaksanakan Pengajaran

Pelaksanaan pengajaran merupakan kegiatan inti dalam proses pembelajaran di sekolah. Pada indikator ini, peneliti mengawali dengan pertanyaan yaitu Apasajakah yang anda kerjakan dalam pelaksanaan pengajaran? Guru aqidah ahlak menjawab sebagai berikut:

Ya memberikan materi pada siswa, menerapkan metode dan strategi belajar sesuai RPP, dan mengajukan tanya jawab seputar materi, kemudian memberikan nasihat-nasihat pada siswa terutama dalam kehidupan sehari-hari (DL, wawancara pribadi, 2018).

Dari jawaban di atas diketahui bahwa guru aqidah akhlak merencanakan metode dan strategi belajar sesuai RPP. Ia tidak hanya mengajar tetapi juga melakukan kegiatan tanya jawab seputar materi pembelajaran diikuti pemberian nasihat kepada siswanya. Pada pertanyaan, bagaimana hubungan anda dengan siswa dalam kegiatan belajar? DL menjawab:

Hubungannya sangat baik. Kami disini sleaku guru aqidah akhlak bersama guru agama yang lainnya rata-rata akrab dengan siswa. Kami menjaga silaturahmi antar siswa dan guru, dan berusaha meningkatkan komunikasi yang baik dengan siswa (DL, wawancara pribadi, 2018).

Pada pertanyaan tentang, bagaimana cara anda menanamkan nilai-nilai agama dengan siswa pada pelaksanaan pengajaran? DL menjawab sebagai berikut.

Menghubungkan ajaran agama, atau materi aqidah akhlak dengan situasi yang sedang hangat dibicarakan di televisi dan masyarakat pada umumnya (DL, wawancara pribadi, 2018).

Pada jawaban di atas, diketahui bahwa DL sebagai guru aqidah akhlak menghubungkan ajaran agama sebagai materi pelajaran dengan situasi yang muncul di masyarakat, baik melalui pemberitaan langsung maupun melalui

media televisi. Pelaksanaan pengajaran merupakan inti pokok permasalahan yang sedang dihadapi dan perlu diteliti.

c. Memberikan Balikan

Memberikan balikan berarti melakukan kegiatan untuk mengevaluasi siswanya, dan mengavaluasi proses belajar yang telah dilakukan. Guna mengetahui peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa mellaui tugasnya dalam melakukan balikan maka peneliti mengajukan tiga pertanyaan. Pertama, peneliti menanyakan, Apa yang anda kerjakan dalam kegiatan memberikan balikan guna menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa? DL menjawab:

Saya menanyakan pada siswa tentang materi yang sudah dipelajari, menanyakan kesulitan yang dihadapi dan memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan secara mandiri tanpa tergantung orang lain (DL, wawancara pribadi, 2018).

Dari tabel di atas diketahui bahwa guru aqidah akhlak menanamkan sikap mandiri kepada siswa melalui pemberian tugas. Kemandirian merupakan salah satu ukuran ketidak tergantungan pada oranglain sebagaimana yang diajarkan dalam Islam. Pada pertanyaan, jika terjadi penyimpangan dalam pembelajaran yang dilakukan, bagaimana anda melakukan umpan balik? DL menjawab:

Saya mengarahkan kepada siswa agar tetap fokus dalam belajar. Jika terjadi penyimpangan seperti ribut dikelas maka saya akan tunjuk siswanya untuk menjawab pertanyaan (DL, wawancara pribadi, 2018).

Pada pertanyaan tersebut, peneliti tidak menanyakan secara langsung peran guru meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dalam pertanyaan. Dari jawaban yang diberikan oleh DL, diketahui bahwa guru aqidah akhlak menunaikan tugasnya melakukan umpan balik dalam proses belajar mengajar dengan menanamkan sikap saling menghargai orang lain. Ia secara tidak langsung memberikan teguran dalam bentuk pertanyaan kepada siswa yang ribut pada saat belajar, sehingga ia tidak akan mengulangnya lagi. Selanjutnya, peneliti menanyakan, bagaimana anda melakukan umpan balik terhadap keberhasilan dan keburukan moral siswa? DL menjawab sebagai berikut:

Biasanya saya melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Terhadap keburukan moral siswa saya memberikan hukuman yang setimpal, menegakkan disiplin, toleransi, dan menanamkan nilai-nilai sosial seperti menolong sesama teman (DL, wawancara pribadi, 2018).

Berdasarkan jawaban di atas diketahui bahwa guru aqidah akhlak dalam menjalankan tugasnya pada aspek melakukan balikan terhadap keburukan moral adalah dengan memberikan hukuman yang setimpal, menegakkan disiplin, toleransi, dan menanamkan nilai-nilai sosial seperti menolong sesama teman. Nilai-nilai dalam umpan balik tersebut secara tidak langsung telah menunjukkan peran guru aqidah akhlak dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa.

3. Hasil Wawancara terhadap Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa

Faktor pendukung dan penghambat guru aqidah akhlak dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa dilakukan dengan mengajukan 5 butir pertanyaan. Bagaimana kecerdasan spiritual siswa di MAN 2 Palembang yang diajar? DL menjawab:

Kecerdasan spiritual siswa di MAN 2 Palembang ini sebagian besar sedang (DL, wawancara pribadi, 2018).

Guru aqidah akhlak menyatakan kecerdasan spiritual siswa rata-rata sedang. Peneliti menanyakan, apakah anda pernah mengukur tingkat kecerdasan spiritual siswa secara ilmiah untuk keperluan pembelajaran? DL menjawab:

Belum pernah. Namun secara garis besar melihat keseharian siswa dalam belajar rata-rata sedang,(DL, wawancara pribadi, 2018).

Guru aqidah akhlak belum pernah melakukan analisis kecerdasan siritual siswa secara kuantitatif untuk kegiatan pembelajaran. Pada pertanyaan ketiga, peneliti menanyakan, apa yang menjadi penghambat anda dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa? Guru aqidah akhlak menjawab:

Yang menjadi penghambat adalah faktor waktu. Saya selaku guru aqidah akhlak tidak memiliki banyak waktu untuk melakukan penelitian tentang kecerdasan anak didik kami secara kuantitatif. Selain itu, ada faktor siswa dan dukungan dari orangtua serta lingkungan siswa yang sering menggunakan gadgeg dan aplikasi game sehingga tidak peduli lingkungan (DL, wawancara pribadi, 2018).

Dari uraian di atas, diketahui bahwa faktor penghambat guru aqidah akhlak menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa adalah waktu, kebiasaan siswa, lingkungan dan rendahnya dukungan orangtua. Peneliti selanjutnya menanyakan apasajakah faktor pendukung yang dapat membantu guru dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di MAN 2 Palembang? DL menjawab:

Yang menjadi pendukung dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa adalah faktor pelajaran agama, program sekolah, peraturan madrasah yang mewajibkan untuk berpakaian Islami dan lebh banyak mata pelajaran agamanya dan sarana madrasah yang telah mendekati lengkap (DL, wawancara pribadi, 2018).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung bagi guru aqidah akhlak dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di MAN 2 Palembang adalah faktor program madrasah, mata pelajaran agama, dan sarana ibadah yang hampir lengkap.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru aqidah akhlak dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di MAN 2 Palembang. Telah dikemukakan dalam analisis data di atas, deskripsi dan tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas XII.IPS di MAN 2 Palembang. Dari analisis data diketahui bahwa kecerdasan spiritual siswa yang diperoleh rata-rata 53,1 dari skor maksimal angket 75. Nilai

kecerdasan spiritual siswa menunjukkan persentase sebesar 70,8% dengan kategori tinggi.

Dilihat dari nilai rata-ratanya, jumlah siswa yang memperoleh hasil angket kecerdasan spiritual dengan kategori tinggi ada 16 orang dengan persentase 53,3% dan kategori rendah ada 14 orang dengan persentase sebesar 46,7%. Jika dilihat dari perbandingan jumlah siswa maka hasil angket ini tidak jauh berbeda antara siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi dengan siswa yang memiliki kecerdasan spiritual rendah. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa kecerdasan spiritual siswa masih perlu ditingkatkan oleh guru aqidah akhlak. Guru aqidah akhlak melalui wawancara mengatakan bahwa tingkat kecerdasan spiritual siswa di MAN 2 Palembang yang diasuhnya rata-rata sedang. Pengakuan guru aqidah akhlak ini sesuai dengan hasil angket yang menunjukkan perbandingan 16:14, atau bisa dikatakan perbandingannya, sebagian siswa memiliki kecerdasan spiritual dengan kategori tinggi dan sebagian siswa memiliki kecerdasan spiritual rendah.

Peran yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak dalam menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa diketahui, (1) memberikan contoh teladan yang baik dengan menjalankan tugasnya sebagai guru dengan merencanakan kegiatan pembelajaran secara berkala dan sungguh-sungguh di awal semester dan awal tahun ajaran baru, melaksanakan tugas pengajaran dan umpan balik yang mengarah pada perbaikan nilai-nilai ajaran Islam pada siswa. (2) Pada saat pelaksanaan kegiatan pengajaran yang berlangsung, guru aqidah akhlak menanamkan nilai-nilai Islam dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan isu-isu yang berkembang di

masyarakat baik isu-isu yang diperoleh secara langsung maupun isu-isu yang diperoleh dalam pemberitaan di televisi. (3) pada tugasnya melaksanakan umpan balik, peran guru aqidah akhlak dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa diketahui yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai moral seperti menanamkan sikap disiplin dan mandiri dalam mengerjakan tugas. Selain itu, ia memberikan hukuman kepada siswa sesuai dengan kesalahannya. Tindakan ini sangat baik untuk mengajarkan pada siswa perbuatan bertanggungjawab terhadap kesalahan atau perbuatan yang dilakukan. Secara tidak langsung guru aqidah akhlak mengajarkan nilai-nilai kebaikan dengan mencontoh sikap Rasulullah, seperti menegakkan disiplin, toleransi, dan menanamkan nilai-nilai sosial seperti menolong sesama teman. Semua contoh tersebut merupakan bentuk peran guru aqidah akhlak dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa.

Faktor penghambat guru aqidah akhlak menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa adalah waktu, kebiasaan siswa, lingkungan dan rendahnya dukungan orangtua. Secara garis besar guru telah melakukan tugasnya sebagai guru aqidah akhlak, namun tidak memiliki waktu yang cukup untuk menilai kecerdasan spiritual siswa secara ilmiah. Ditambah lagi lingkungan dan teknologi gadget yang berkembang pesat melalaikan siswa kadang lebih banyak menggunakan gadget daripada beribadah.

Guru aqidah akhlak tetap optimis karena ada faktor pendukung guru dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di MAN 2 Palembang yaitu faktor program madrasah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti aqidah akhlak, fiqh, ulumul Quran, Sejarah Kebudayaan Islam dan sarana ibadah yang hampir lengkap.